

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kehidupan Sosial

a. Pengertian Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat berbagai macam hubungan antar masyarakat. Kehidupan sosial adalah kontak atau hubungan antara dua orang dalam suatu kelompok atau lingkungan. Hal ini melibatkan komunikasi antara dua orang, yang mengarah pada keinginan bersama satu sama lain (Islami, 2020). Kehidupan sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan interaksi di dalam kehidupan manusia. Sesuatu yang melibatkan masyarakat, contoh interaksi antara kelompok manusia atau interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok. Kehidupan sosial berkaitan dengan kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari yang meliputi interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan. Kholidiani (2016) menyatakan kehidupan sosial merupakan kehidupan yang terdapat unsur sosial atau kemasyarakatan di dalamnya.

Adapun ciri dari proses interaksi sosial yaitu terdapat dua orang lebih yang menimbulkan hubungan timbal balik dengan adanya kontak sosial dan tujuan yang jelas (Muslim, 2013).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa kehidupan sosial merupakan hubungan antar manusia yang satu dalam suatu kelompok kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan.

b. Bentuk-bentuk Kehidupan Sosial

Bentuk bentuk dari kehidupan sosial salah satunya yakni kerjasama. Dalam menjalani kehidupan sosial manusia membutuhkan individu lain untuk menjalani kehidupannya. Kerjasama terjadi karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Hafid, 2016).

Bentuk bentuk kehidupan sosial adalah adanya interaksi sosial atau hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi Antara satu individu dengan individu lain kelompok dengan kelompok dengan syarat adanya kontak sosial dan juga komunikasi (Yonathan Yoel Mulyadi 2020)

Adapun bentuk-bentuk dari kehidupan sosial adalah interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Interaksi sosial asosiatif adalah interaksi yang tertuju kepada hal-hal yang positif (Cooperative, akomodasi, asimilasi, akulturasi) sedangkan interaksi disosiatif yakni interaksi yang tertuju kepada hal yang negative (Persaingan, Kontravensi dan konflik) (Asrul Muslim)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk kehidupan sosial yaitu mencakup tentang interaksi individu dengan individu yang lain seperti kerja sama, asimilasi, akulturasi persaingan dan konflik.

c. Proses Terjadinya Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial dapat ditandai dengan adanya elemen sosial masyarakat contohnya kita menemukan sebuah interaksi sosial di masyarakat seperti tolong menolong, kerja bakti dan gotong royong. Adapun proses terjadinya kehidupan sosial harus dengan adanya komunikasi kontak fisik ataupun non fisik (Fahri & Qusyairi, 2019)

Adapun proses terjadinya hubungan sosial yaitu terdapat dua pelaku atau lebih, terdapat hubungan timbal balik antar pelaku, diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung, serta memiliki maksud dan tujuan yang jelas (Muslim, 2013).

Menurut Soekanto dalam (Fahri & Qusyairi, 2019) kehidupan sosial atau tidak dapat terjadi apabila tidak terjadi kontak langsung, kontak tidak langsung dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses terjadinya kehidupan sosial atau interaksi sosial yaitu melalui adanya kontak sosial serta komunikasi baik langsung maupun tidak langsung.

2. Kehidupan Ekonomi

a. Pengertian Kehidupan Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari kata "*Oikos*" yang memiliki arti keluarga rumah tangga dan "*Nomos*" yang memiliki arti aturan hukum (Zunaidi, 2013). Ekonomi berhubungan dengan aktivitas manusia untuk

memenuhi kebutuhannya. Aktivitas ekonomi ini meliputi produksi, distribusi, konsumsi.

Ekonomi merupakan aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Biantoro & Ma'rif, 2014). Menurut Abraham Maslow (Tindangen et al., 2020: 80) Ilmu ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang dapat memecahkan permasalahan kehidupan manusia melalui pengerahan seluruh sumber daya ekonomi yang ada berdasarkan teori dan prinsip ke dalam suatu sistem perekonomian yang dianggap efektif dan efisien. Sedangkan menurut Redjeki (2024: 1) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pengelolaan rumah tangga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi adalah kegiatan manusia yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi berlangsungnya kehidupan mereka.

b. Bentuk-bentuk Kehidupan Ekonomi

Menurut sugiaro dalam (Alexandro et al., 2021) kehidupan ekonomi adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan masyarakat, perusahaan dalam bentuk produksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

Fadilah (2020) menyatakan ada tiga (3) macam bentuk-bentuk dari kehidupan ekonomi yaitu

1) Produksi

Kegiatan menggunakan dengan cara memanfaatkan sumber alam yang ada.

2) Distribusi

Kegiatan penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai.

3) Konsumsi

Kegiatan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari kehidupan ekonomi atau kegiatan ekonomi adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bentuk produksi, distribusi, dan konsumsi.

c. Proses Terjadinya Kehidupan Ekonomi

Kegiatan ekonomi dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Gilarso dalam (Azhar & Mujahidin, 2021) manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya tidak pernah luput dari proses jual beli. Dimana penjual menyediakan barang-barang kebutuhan sehingga bisa berperan sebagai produsen maupun distributor, sedangkan pembeli berperan sebagai konsumen. Perkembangan teknologi yang sangat canggih memberikan manfaat kepada produsen maupun pelaku usaha untuk melakukan pemasaran barang secara *online*.

Pemasaran barang secara online memberikan banyak kemudahan baik bagi penjual sendiri maupun bagi para pembeli. Kegiatan usaha yang dilakukan secara online dapat meningkatkan jangkauan pemasaran sekaligus menarik calon konsumen baru. (Anggoro & Hasugian, 2020).

Pemasaran barang yang dilakukan secara *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Agar dapat berjalan dengan baik maka sistem pemasaran secara *online* juga harus dikelola dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat menghambat pemasaran barang secara *online*, salah satunya kualitas sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Manajemen pengelolaan usaha dipengaruhi oleh sumber daya dari segi pendidikan, pengetahuan dan keterampilannya (Sukmantari & Julianto, 2022).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses kehidupan ekonomi diawali dari kegiatan manusia untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya lewat kegiatan ekonomi berupa produksi, konsumsi dan distribusi produk dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelolanya.

3. Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi

a. Konsep Dinamika Sosial

Dinamika sosial yaitu suatu bentuk perubahan yang meliputi kehidupan sosial masyarakat dalam skala yang cukup besar. Perubahan yang terjadi mencakup aspek tertentu yaitu struktur dan fungsi kehidupan

masyarakat. Unsur-unsur yang membentuk interaksi sosial adalah dua individu atau lebih. (Putri et al., 2022).

Goa (2017) menyatakan Perubahan sosial yakni suatu proses perubahan struktural atau tatanan masyarakat, termasuk pemikiran, sikap, dan kehidupan sosial yang lebih inovatif untuk mencapai kehidupan yang lebih bermartabat.

Konsep dinamika sosial yakni sebuah perubahan global di berbagai sektor masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam dinamika sosial-ekonomi juga dapat digambarkan dengan jelas kenaikan atau bahkan penurunan tingkat pendapatan masyarakat, secara praktis bagaimana masyarakat meningkatkan kesejahteraannya, khususnya di bidang sektor keuangan dan upaya pemerintah untuk menjamin kesejahteraan. adalah populasinya (Ricka, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi pemikiran yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya yang disebabkan oleh interaksi sosial antar individu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.

Adanya perubahan sosial ekonomi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Goa (2017) menyatakan Perubahan sosial terjadi karena faktor internal dan eksternal. Ada faktor internal yang menyebabkan perubahan sosial seperti kondisi

ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan serta agama.. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial antara lain bencana alam, perang, letusan gunung berapi, tsunami

c. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat pada Masa Covid 19

Pandemi covid 19 melanda Indonesia pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2021. Pandemi covid 19 ditetapkan sebagai bencana nasional oleh pemerintah Indonesia. Adanya pandemi covid memberikan dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Pandemi Covid 19 sangat ber dampak pada bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan (Muhtarom, 2021). Terjadinya bencana Covid-19 di indonesia menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Hubungan sosial atau interaksi sosial yang sudah berlangsung lama terdampak oleh pandemi Covid-19, sehingga banyak bentuk interaksi sosial yang berubah dan sangat terbatas.. (Benu et al., 2022). Adanya covid menimbulkan peraturan untuk membatasi kontak dan interaksi sosial antar individu. Pemberlakuan peraturan ini menyebabkan tidak adanya kegiatan berkumpul masyarakat seperti ibadah di masjid, gereja, pengajian, arisan PKK serta kegiatan perayaan hari besar nasional dan keagamaan. (Wignjosasono, 2022).

Selain menimbulkan perubahan sosial, covid 19 juga turut memberikan perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sanaba et al., (2023) yang mengatakan perubahan yang mereka alami pasca-Covid-19 berdampak pada pendapatan seperti pendapatan usaha khususnya kios ritel, restoran, dan bengkel sepeda motor yang mengalami penurunan pendapatan

antara Rp 300 hingga Rp 500.000 per hari selama pandemi. kebutuhan pada masa Covid-19 juga meningkat karena belanja peralatan medis seperti masker, hand sanitizer, dan sabun cuci tangan. (Sanaba et al., 2023).

4. Pande Besi

a. Pengertian Pande Besi

Kegiatan pertanian tradisional tidak lepas dari adanya pengrajin pande besi yang merupakan pembuat alat bantu bagi pertanian tradisional tersebut. Menurut Supriyanto (2011: 4) pandai besi berasal dari istilah *apande wsi* yang berarti tukang pande yang khusus atau ahli membuat barang-barang dari besi. Industri pande besi ialah usaha mandiri yang bergerak dibidang pertukangan besi (Hartawan & Wiratni, 2023).

Sedangkan menurut Oke and Aderoba dalam (Oladimeji, 2013) *“Blacksmith is an ancient indigenous technology, which is the progenitor of various metal forging operation in used today and can be found virtually in all major cultures of the world”* (Pandai besi adalah teknologi asli kuno, yang merupakan nenek moyang dari berbagai operasi penempaan logam yang digunakan saat ini dan dapat ditemukan hampir di semua budaya utama di dunia).

Dari pendapat yang diungkapkan oleh para ahli diatas dapat dimaknai bahwa pande besi adalah suatu kelompok masyarakat yang bekerja untuk menghasilkan barang yang bebahan dasar besi dalam alat bantu pertanian.

b. Jenis-jenis Pande Besi

Para pengrajin pande besi menggunakan beberapa peralatan dalam proses produksinya. Terdapat dua jenis pande besi, yaitu pande besi tradisional dan modern yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pande besi tradisional, menggunakan alat – alat yang bersifat tradisional seperti pompa angin manual (*assaung*), palu – palu, dan alat pengasah manual (*kikir*).
- 2) Pande besi modern, menggunakan alat - alat yang bersifat modern seperti blower listrik, gerinda listrik, dan mesin tempa (Sukardi & Najamuddin, 2020).

c. Proses Produksi Pande Besi

Proses produksi kerajinan pande besi melewati beberapa tahapan. Pratama (2017) menjelaskan tahapan pembuatan kerajinan pande besi dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Proses memotong lembaran besi dan baja sesuai ukuran yang diperlukan untuk dijadikan produk sesuai pesanan konsumen.
- 2) Proses penempaan dilakukan berulang kali hingga diperoleh bentuk yang diinginkan.
- 3) Proses penajaman. Proses ini dilakukan untuk menghaluskan dan mempertajam permukaan produk
- 4) Proses penyepuhan bertujuan untuk mengeraskan atau memperkuat produk agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan daya tahan yang baik.

5) Proses finishing produk agar terlihat lebih bersih dan mengkilat.

Kegiatan produksi pengrajin pande besi menghasilkan berbagai alat. Alat-alat yang dihasilkan umumnya berupa alat pertanian, seperti cangkul, sabit, linggis, pisau, gancu, kapak, dan lain sebagainya (Kufita & Luthfi, 2022).

Alat-alat hasil pande besi yang disebutkan masih banyak dibutuhkan oleh petani tradisional. Penggunaan alat pertanian tradisional oleh petani disebabkan karena petani beranggapan bahwa alat pertanian tradisional lebih cocok digunakan dibandingkan alat pertanian modern, area pengolahannya tidak luas, dan dapat mencakup lahan yang sempit, praktis, mudah dibawa dan digunakan, alat yang murah serta mudah ditemukan.. (Lestari et al., 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat digambarkan proses pande besi memerlukan beberapa tahapan untuk menjadi barang yang siap digunakan yaitu Pemotongan pelat besi, Proses pembakaran, Proses pengasahan, Proses penyepuhan dan proses pengasahan kembali sebagai kegiatan finishing.

d. Dinamika Kerajinan Pande Besi

Keberadaan pande besi yang berkembang di Indonesia sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Sukardi & Najamuddin (2020) menyatakan seiring perkembangan zaman *pande besi* di pedesaan berkembang sesuai dengan teknologi dan kebutuhan dalam wilayah tersebut. Supriyanto (2011) menyatakan bahwa kehidupan masyarakat Jawa kuno pada umumnya

bertumpu pada pertanian. Lahan yang subur dan sistem irigasi yang stabil memungkinkan masyarakat memanen padi dua kali dalam setahun. Pande besi di pedesaan berkembang menjadi pande alat pertanian, alat pertukangan dan alat rumah tangga yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pande besi merupakan salah satu profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Keahlian dan ketrampilan pande besi diperoleh turun-temurun dari generasi ke generasi (Afrizal, 2023).

Jumlah pengrajin besi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengrajin pande besi tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fitryani & Kadarisman (2023) menyatakan bahwa kemunduran jumlah pengrajin besi dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Masuknya produk luar negeri seperti mesin pemotong rumput. Dahulu masyarakat menggunakan parang atau arit sebagai mesin pemotong rumput yang harganya lebih murah dibandingkan produk tradisional.
- 2) Iklan produk lain yang lebih menarik.
- 3) Bahan baku untuk membuat produk tempa saat ini sangat sulit ditemukan, sehingga banyak perajin yang mencari mata pencaharian baru seperti bertani dan konveksi.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika pande besi sudah terjadi ratusan tahun yang lalu, dengan perkembangan mengikuti teknologi dan kebutuhan pada masyarakat,

mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa hal yakni masuknya produk-produk luar negeri, minimnya promosi, dan susahya mencari bahan baku.

Faktor lain yang mempengaruhi kemunduran pande besi adalah jumlah pengahsilan yang diperoleh tidak menentu. Sukardi & Najamuddin (2020) menyatakan bahwa tidak semua barang produk kerajinan pande besi mendapat permintaan dari pasar secara terus menerus. Seperti misalnya apabila tidak ada musim turun sawah maka produk – produk pertanian akan tersendat dalam pemasaran.

Kebertahanan pengrajin pade besi merupakan hal yang perlu diperhatikan agar profesi ini tidak hilang di masa mendatang. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh para pengrajin pande besi untuk dapat bertahan dan menjaga keeksistensiannya, seperti yang diungkapkan oleh Hartawan & Wiratni (2023) dalam penelitiannya, antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan regenerasi secara kontinu dan intensif.
- b. Menjaga perannya dari teknik kerjanya, proses pemasarannya, cara membangun relasi bisnisnya, dan proses inovasi yang tidak pernah berhenti
- c. Serta menjaga kualitas barang yang dihasilkan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan Terkait Sejarah Kehidupan Sosial Ekonomi Pande Besi

No.	Nama	Jurnal/ Skripsi	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ni Ketut Anggriani, I Made Pageh, I Wayan Pardi	Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 11 No. 2	2023	Kehidupan Warga Pande di Sekitar Danau Tamblingan dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA (Tinjauan Tentang Prasasti dan Tinggalan Arkeologi)	Mendeskripsikan tentang kehidupan warga pande di sekitar danau tamblingan dalam beberapa aspek yaitu kepercayaan, sosial, politik, dan kesenian (Anggriani et al., 2023)
2.	Siti Nurbarokah, Hadiati Utami Sunarto	Jurnal DianMas Vol. 8 No.1	2019	Peningkatan Produktivitas Ukm Pande Besi Melalui Penerapan Ipteks Mesin Tempa Besi dan Tinggalan Arkeologi	UKM Pande Besi mampu mencatat arus kas masuk dan keluar, menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual dengan mempertimbangkan keuntungan yang diinginkan, menciptakan lingkungan yang aman dan sehat dengan penerapan K3, pemasaran produk mulai tumbuh dan meluas. dengan membuka pasar Hanya melalui eksplorasi, penggunaan mesin tempa besi dapat meningkatkan efisiensi waktu dan

No.	Nama	Jurnal/ Skripsi	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
					tenaga. (Nurbarokah & Utami, 2019).
3.	Fauza Fitryani, Yoskar Kadarisman	Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vo. 10 No. 10	2023	Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Pandai Besi di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam	Kendala yang dihadapi perajin antara lain sulitnya memperoleh peralatan seperti besi kurangnya modal. Strategi ini dipimpin oleh pandai besi . Strategi pertama yang digunakan adalah strategi aktif yang memanfaatkan potensi keluarga, strategi kedua adalah strategi pasif yang mencakup pengurangan jumlah tenaga kerja, dan strategi ketiga adalah strategi jaringan dengan menggunakan jejaring sosial .. (Fitryani & Kadarisman, 2023)
3.	Afrizal		2023	Perkembangan Pengrajin Pandai Besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)	Industri pande besi di Nagari Sungai Pua mengalami kemunduran sejak tahun 1998 hingga tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga bahan baku, ketatnya persaingan dengan produk luar negeri serta rendahnya minat generasi muda untuk menekuni ilmu besi di Nagari

No.	Nama	Jurnal/ Skripsi	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
					Sungai Pua. . Industri pandai besi di Nagari Sungai Pua menghasilkan alat-alat rumah tangga dan pertanian seperti parang, pisau, arit dan cangkul. Hasil pengerjaan tersebut merupakan salah satu karya seni dari zaman dahulu hingga saat ini di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam.. (Afrizal, 2023)

Berdasarkan penjelasan mengenai kajian penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang. Sejarah Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Pande Besi di Dusun Gosong Desa Durenan Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. Sehingga judul penelitian yang penulis susun memiliki nilai tersendiri karena belum diteliti sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Durenan merupakan daerah dataran tinggi yang berada di lereng pegunungan Wilis dengan penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani pemilik dan petani penggarap. Kegiatan bertani masyarakat Durenan masih menggunakan teknologi pertanian tradisional dimana alat-alat yang digunakan masih konvensional yang digunakan dengan bantuan tenaga manusia.

Alat-alat pertanian tradisional yang digunakan oleh masyarakat Durenan berupa sabit, cangkul, dan gancu, Perlengkapan tersebut diperoleh masyarakat Durenan di tempat pengrajin besi. Masyarakat Durenan masih bertahan menggunakan peralatan pertanian modern walaupun sudah terdapat alat-alat pertanian modern dengan tenaga mesin. Hal ini membuat eksistensi dari pande besi di desa Durenan masih bertahan hingga sekarang sehingga memiliki sejarah yang cukup panjang. Sejarah dan kondisi kerajinan pande Besi Dusun berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi para pengrajinnya.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir